

PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PEMILIHAN BUPATI SIMALUNGUN TAHUN 2020

Delphy Embarina Ginting¹⁾, Kadek Dwita Apriani²⁾, Anak Agung Sagung Mirah Mahaswari
Jayanthi Mertha³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: delphyginting21@gmail.com kadek.dwita88@unud.ac.i mahaswari@unud.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine community participation during the Covid-19 pandemic in the 2020 Simalungun Regent election. The data obtained uses informant interviews that can provide accurate explanations and literature study techniques collect data in the form of data sources, references or documents that are important and relevant to the research. The results showed that there was an increase in community participation even during the Covid-19 pandemic due to various indicators, namely the political awareness of the people of Simalungun regency aware of their rights and responsibilities so that the community was willing to participate in the election. Second, the strength of candidates, people tend to participate in elections because of the candidates they have won. Third, the socialization of the KPU as the organizer in the 2020 regent and deputy regent elections is an important factor because the implementation of the 2020 elections is different from previous years.

Keyword: *Participation, Local Elections, Pandemic, Simalungun district*

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini berusaha menggali lebih dalam penyebab terjadinya peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Simalungun 2020 di tengah pandemi. Partisipasi politik diartikan sebagai kegiatan terlibatnya masyarakat dalam penepatan keputusan terkait dengan kepentingan publik (Subakti, 2010). Kegiatan ini mencakup partisipasi masyarakat dalam memberikan suara pada pemilu, ikut serta sebagai anggota partai, ataupun menjalin hubungan dengan pemerintah (Budiardjo, 1998). Pemilu yang akan dibahas lebih lanjut yakni Pilkada serentak tahun 2020 yang diselenggarakan

ditengah pandemi Covid-19, cukup menggemparkan masyarakatnya termasuk di Kabupaten Simalungun. Kabupaten ini merupakan kabupaten terbesar di Sumatra Utara dengan luas sebesar 6,12 persen dari luas wilayah Sumatra Utara dan jumlah penduduk sebanyak 859.879 jiwa (Sirumapea 2001).

Hingga Juni 2020, mayoritas daerah di Sumatera Utara sudah terpapar Covid-19 sehingga KPU telah mewanti-wanti bahwa terdapat kemungkinan partisipasi masyarakat sebagai pemilih akan menurun (Efendi, 2020). Situasi Pilkada ditengah pandemi ini kian dikritik karena jumlah kasus Covid-19 yang kian

meningkat di Kabupaten Simalungun menjelang terlaksananya Pilkada yang menjadi ketakutan masyarakat. Namun, data KPU Simalungun menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi pemilih dibandingkan tahun lalu, meskipun pemilih yang hadir di TPS (Tempat Pemungutan Suara) tergolong minim yaitu sebanyak 58 persen yang memberikan hak suaranya (Apakabardisimpuan, 2010).

Meningkatnya partisipasi pemilih pada Pilkada untuk memilih Bupati Simalungun tahun 2020 mencerminkan bahwa adanya virus Covid-19 bukan penghambat bagi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya. Lebih lanjut akan diuraikan penyebab peningkatan partisipasi pada Pilkada 2020 meski tengah terjadi pandemi, baik dari pengaruh aktor politik atau kandidat, kinerja KPU Kabupaten Simangulun yang dapat mensosialisasikan partisipasi politik dengan baik kepada masyarakat, ataupun karena kesadaran masyarakat untuk aktif dalam Pilkada sehingga partisipasi pemilih kian meningkat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Wahyuningsih (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa Pilkada yang diselenggarakan pada masa pandemi bukan penghalang bagi masyarakat Kota Semarang dalam memilih calon pemimpinnya. Solusi yang diberikan untuk menurunkan kekhawatiran warga adalah dengan menerapkan protokol kesehatan. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih mencapai 76,13 persen,

Provinsi Jawa Tengah mencapai 74,34 dan Kota Semarang 68,62 persen (Wahyuningsih, 2020). Penelitian Riko (2021) menjelaskan strategi yang dijalankan oleh KPU Provinsi Sumatera Barat terkait pilkada serentak saat Pandemi Covid-19 yaitu dengan tetap meng-update informasi penyebaran virus Covid-19 di Sumatera Barat, pelaksanaan pilkada sesuai dengan protokol kesehatan, memaksimalkan kampanye menggunakan media massa serta turut melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk menyukseskan pilkada melalui partisipasi pemilih.

Dila & Fitri (2019) menjelaskan strategi KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih bagi kaum milenial di Kota Bekasi yakni dengan pendekatan dialogis serta melakukan pertemuan dengan masyarakat. Strategi ini cukup ampuh karena pemilih dari generasi milenial telah berpartisipasi menggunakan hak suaranya pada Pemilu 2019, kesadaran politik generasi milenial juga menjadi faktor pendukung meningkatnya partisipasi politik. Hardini (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan media massa ikut andil dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pilkada di Kabupaten Wajo. Penelitian lainnya dari Nurgiansah (2021) menemukan bahwa pelaksanaan pemilu pada masa pandemi di Kabupaten Sleman berjalan baik karena kesadaran masyarakat menggunakan hak suaranya terbilang baik. Penelitian ini juga membuktikan bahwa partisipasi politik masyarakat pada masa pandemi tidak

terlepas peran Pendidikan Kewarganegaraan selaku pendidikan politik.

Teori Partisipasi

Suksesnya pesta demokrasi sangat dipengaruhi oleh partisipasi pemilihnya. Budihardjo (1998) mendefinisikan partisipasi politik sebagai peran aktif masyarakat dalam kegiatan politik yakni dengan ikut serta dalam pemilihan pimpinan negara atau daerah, yang dapat dilakukan dengan pemberian suara pada saat pemilu, menjadi anggota partai, atau dengan mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintahan. Batasan dalam partisipasi politik yakni pada kegiatan individual atau kelompok dan bukan sikap (Miaz, 2015). Partisipasi politik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memilih pemimpin baru. Keikutsertaan masyarakat menjadi faktor utama terwujudnya kepentingan bersama (Rohaniah, 2015).

Pandemi Virus Covid-19 Dalam Pilkada

Tingginya penyebaran virus Covid-19 hingga menjadi pandemi memberikan dampak pada semua sektor termasuk politik. Hal ini menyebabkan Indonesia sempat menunda kegiatan Pilkada bulan September dan menjadwalkan kembali pada bulan Desember 2021 (Estivani, 2021).

3. METODELOGI PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian ini termasuk dalam

penelitian kualitatif yang berusaha menerangkan fenomena yang ditemukan dengan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Penelitian ini mencoba menjelaskan dan memahami peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Simalungun tahun 2020. Sumber data yang digunakan yakni data primer, diperoleh secara langsung dari informan penelitian. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga ditentukan informan dalam penelitian ini yakni Raja Ahab Damanik (ketua KPU Kabupaten Simalungun), Rano Karno Perangin-angin (tim sukses kandidat terpilih paslon 1), Bobby Pratama (tim sukses paslon 3), Bora Ginting (tim sukses paslon 4), Joustra Sembiring Kembaren (aktivis), Jadiken Saragih (tokoh adat), Hensen Brema Ginting (ketua karang taruna). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan dua metode yakni wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut: data reduksi, data display dan *conclusion drawing* atau *verification* (Sugiyono, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Politik Kabupaten Simalungun

Pilkada yang dilaksanakan di Kabupaten Simalungun meski tengah terjadi pandemi Covid-19 membuktikan bahwa pandemi tidak menurunkan semangat partisipasi politik masyarakat dalam memilih Bupati Simalungun tahun 2020. Pelaksanaan Pilkada tersebut sesuai dengan aturan yang ditetapkan KPU untuk

mencegahnya berkerumunnya masyarakat di tempat pencoblosan (TPS) dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Melihat tingginya partisipasi masyarakat dalam memilih kandidat Bupati dapat dipengaruhi oleh kekuatan dari kandidat tersebut. Hal ini dikarenakan kampanye yang dilakukan dengan terjun langsung menemui masyarakat dan memiliki program-program yang mampu menarik hati masyarakat. Selain itu, tingginya kesadaran masyarakat dan komitmen KPU dalam menyelenggarakan Pilkada serentak juga turut memengaruhi partisipasi masyarakat.

Faktor Kesadaran Politik Masyarakat

Partisipasi politik yang umumnya dikenal masyarakat yakni dalam bentuk kampanye dan pemberian hak suara (pencoblosan di TPS). Didukung pernyataan dari Hensen Brema selaku ketua karang taruan yang menjelaskan bahwa bentuk partisipasi politik yang dilakukan adalah dengan datang ke TPS untuk memilih paslon tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun dan dengan kesadarannya sendiri. Joustra selaku aktivis mengamati bahwa tingkat partisipasi di Simalungun tahun 2020 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencerminkan bahwa masyarakat sudah lebih peduli terhadap hak suara yang dimiliki. Tingginya pemahaman masyarakat akan situasi politik dan situasi daerah yang tengah terjadi serta adanya kesamaan dari kandidat dengan masyarakat mengenai pemerintahan atau negara turut meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Tingginya partisipasi politik masyarakat Kabupaten Simalungun

menunjukkan bahwa masyarakat sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya untuk memilih kepala daerah.

Situasi atau Lingkungan Politik yang Kondusif

Faktor ini menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk ikut serta dalam politik, karena masyarakat merasa nyaman dan bebas untuk terlibat dalam aktivitas politik yang demokratis. Demikian pula yang terjadi di Kabupaten Simalungun dimana daerah ini termasuk daerah yang kondusif sehingga masyarakat merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam Pilkada 2020 meski tengah terjadi pandemi Covid-19. Jadwal pemilihan dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga tidak terjadi kerumunan di TPS, dan pelaksanaan pemilihan mengikuti aturan protokol kesehatan sehingga masyarakat akan tetap aman saat memilih paslonnya. Hasil wawancara dengan ketua karang taruna juga menyebutkan bahwa pelaksanaan Pilkada pada masa pandemi sudah mengikuti aturan protokol kesehatan seperti pengecekan suhu tubuh, penggunaan sarung tangan, dan pencoblosan yang dilakukan secara bergilir sesuai jadwal yang sudah ditentukan sehingga masyarakat tidak ragu untuk datang ke TPS untuk memberikan hak suaranya.

Faktor media sosial

Media sosial juga turut membantu masyarakat untuk update info terkini mengenai kampanye politik ataupun informasi mengenai pasangan calon dalam Pilkada. Media sosial pun digunakan sebagai media kampanye untuk menyampaikan program kerja yang hendak

dilaksanakan ketika terpilih. Hal ini memudahkan masyarakat mendapatkan informasi penting terutama pada masa Pilkada ini. Hensen menyampaikan bahwa informasi mengenai Pilkada dan kandidat Bupati didapatkan melalui internet, sehingga meskipun tidak menghadiri kampanye ataupun sosialisasi dari KPU namun masyarakat tidak ketinggalan informasi.

Faktor Kandidat

Bobby selaku tim sukses paslon mengemukakan usaha yang dilakukan tim sukses untuk mendorong masyarakat agar hadir saat jadwal pemilihan adalah dengan mengadakan kampanye secara online dan offline dengan tetap memperhatikan aturan pemerintah. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk meyakinkan masyarakat bahwa kandidat yang diusung memiliki visi misi yang baik untuk perubahan di Kabupaten Simalungun. Selain itu, dilakukan pula pengenalan paslon melalui spanduk, kartu identitas, serta pembagian kaos. Peran kandidat juga memiliki andil besar untuk menarik minat masyarakat. Jadikan selaku ketua adat menjelaskan bahwa dalam memilih pemimpin tidak boleh saling membedakan karena semuanya memiliki hak yang sama. Oleh karena itu, penting untuk melihat dari sisi pemikiran dan rencana yang dimiliki kandidat untuk membangun daerah.

Penggunaan media sosial dikatakan menjadi penghubung yang efektif dan efisien selama masa kampanye pada masa pandemi. Rano Karno menjelaskan bahwa pada masa kampanye, tim sukses nya memanfaatkan media sosial seperti

Whatsapp, instagram, facebook, zoom, dan youtube untuk menyebarkan informasi mengenai pasangan calon. Masyarakat diundang dalam grup publik sehingga dapat dengan bebas menyampaikan pendapatnya serta tanggapan seputaran pilkada dan paslon. Timses juga memanfaatkan peluang pemberian bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak Covid-19 sehingga menarik simpati masyarakat untuk memberikan suaranya ke TPS. Hal ini terbukti dari hasil wawancara bersama tokoh adat bahwa bantuan yang diberikan kepada masyarakat menjadi salah satu faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam Pilkada.

Faktor Penyelenggara

Penyelenggaraan Pilkada oleh KPU dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat turut meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkada. Ketua KPU menjelaskan dalam wawancaranya bahwa dalam Pilkada 2020 ini KPU melakukan sosialisasi dalam berbagai ragam kegiatan. Dalam sosialisasi yang dilakukan tidak hanya memberikan informasi mengenai tahapan dalam Pilkada 2020 yang berbeda dari Pilkada sebelumnya, namun juga informasi mengenai new normal (penggunaan masker, hand sanitizer, dan menjaga jarak) sehingga masyarakat akan tetap aman saat melakukan pemilihan. Sosialisasi tidak hanya dilakukan dengan membagi tim menjadi beberapa kelompok untuk bertemu dengan masyarakat, tapi juga dengan memanfaatkan media massa sehingga informasi mengenai Pilkada dapat tersampaikan baik mulai dari tahapan

pendataan hingga pemberian suara di TPS. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, disampaikan bahwa masyarakat tidak perlu takut dalam menggunakan hak pilihnya karena KPU telah menerapkan protokol kesehatan yang ketat di TPS dan tetap menghimbau masyarakat untuk turut mematuhi protokol kesehatan agar tidak memicu penyebaran virus Covid-19. KPU juga bekerja sama dengan tokoh masyarakat, tokoh muda, ormas, komunitas hingga pemerintah untuk membantu mensosialisasikan mengenai Pilkada untuk mengajak masyarakat agar hadir ke TPS sesuai jadwal pencoblosan.

Dalam pelaksanaannya, KPU juga mengalami beberapa kendala karena terbatasnya jumlah orang pada setiap pertemuan sehingga KPU membentuk tim di tiap daerahnya agar sosialisasi dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, KPU juga membentuk petugas adhoc yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu program yang mampu menarik simpati politik masyarakat simalungun.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan analisis penelitian mengenai peningkatan partisipasi pemilih di masa pandemi covid-19 pada pemilihan Bupati Simalungun tahun 2020 disebabkan oleh adanya tingkat kesadaran politik masyarakat yang disebabkan oleh faktor media sosial dan kondisi lingkungan yang aman serta kondusif. Serta peran kandidat yang begitu berpengaruh untuk mengajak masyarakat memberikan hak

suara mereka melalui visi misi dan kampanye yang dilakukan baik itu secara online maupun offline. Tidak terlepas dari upaya KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih di masa pandemi dengan membentuk tim untuk melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat. Disamping itu KPU tetap memanfaatkan jaringan media sosial dalam mensukseskan sosialisasi di tengah pandemi covid-19. Hal tersebutlah yang menjadi penyebab meningkatnya partisipasi pemilih di masa pandemi pada pemilihan Bupati Simalungun tahun 2020.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Budiardjo, M. (1998). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Miaz, Y.(2012). *Partisipasi Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi*. Padang: UNP Press.
- Rohaniah, Y & Efriza. Pengantar Ilmu Politik. (2015). *Kajian Mendasar Ilmu Politik*. Malang: Intrash Publishing.
- Sirumape, P.(2001). *Keistimewaan Kabupaten Karo dan kabupaten Simalungun*. Medan: Garuda Maju Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. cetakan ke-19. Bandung; ALFABETA, cv.

Jurnal

- Dila Novita, A. F. (2020). *Peningkatan Partisipasi Pemilih Milenial: Strategi Komunikasi Dan Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Pada Pemilu 2019*. Artikel .

Hardini Hasanuddin, M. Y. (2015). *Peran Media Massa Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada 2013 Di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo*. Jurnal Ilmu pemerintahan Vol 5, No 1 .

Nurgiansah, T. H. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat Sleman di Masa Pandemi Covid-19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1).

Riko Riyanda, I. (2021). *Strategi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Barat Dalam Menghadapi Penundaan Persiapan Tahapan Pilkada Serentak Tahun 2020 Akibat Covid-19*. jurnal Niara

Wahyuningsih, C. D. (2020). *Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Masa Pandemi Covid-19 di Kota Semarang*. jurnal skripsi

Skripsi

Estivani. (2021). *Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya dalam Mengelola Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi , 47.

Artikel dari Internet

Efendi, R. (2020, juni 4). *liputan 6*. Pilkada Serentak di Sumut Digelar Saat Pandemi, Terapkan Protokol COVID-19 Ketat: <https://www.liputan6.com/regional/read/4289461/pilkada-serentak-di-sumut-digelar-saat-pandemi-terapkan-protokol-covid-19-ketat>. diakses pada 4 april 2022

m.andrafarm.com. (2020, april). *Pandemi Harian Virus Corona di Kabupaten Simalungun*. https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=0-home. diakses pada 4 april 2022

Apakabarsidimpuan.(2010,Agustus 27).

Hasil Quick Count Pemilukada Simalungun,JR-Nur Menang 1 Putaran.

<https://www.apakabarsidimpuan.com/hasil-quick-count-pemilukada-simalungun-jr-nur-menang-1-putaran/>